GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : **Jurnal nasional**	**Tgl/Bln/Thn** : **20 November 2007**
Subyek : **Perubahan iklim**	**Hari** : **Selasa**
	Halaman : **09**

Perubahan Iklim Pengaruhi 60 juta Orang Asia

Kelompok lingkungan internasional Greenpeace, menemukan fakta bahwa perubahan iklim telah mempengaruhi pertumbuhan sosial dan ekonomi Asia. Dalam laporan Greenpeace, Up in Smoke: Asia and Pacific; didata masalah-masalah besar yang dihadapi benua Asia. Laporan ini dibuat berdasarkan penelitian di 35 negara berkembang, dengan bekerjasama dengan kelompok-kelompok lingkungan setempat.

Laporan ini mengungkap fakta bahwa Asia akan terus menjadi lebih panas dalam abad ini; yang akan memngakibatkan perubahan iklim dan topan badai. Lebih dari separuh populasi Asia yang tinggal di pesisir pantai diperkirakan rentan tersapu naiknya permukaan air laut sementara rakyat yang tinggal di pulau-pulau kecil akan tenggelam.

Selain itu, laporan Green Peace juga mengungkap fakta sekitar 87 persen dari 400 juta pertanian kecil Asia akan rusak akibat berkurangnya curah hujan. Peningkatan suhu 1 derajat celcius perlahan akan merusak sawah-sawah padi Asia hingga tinggal 32 persen tahun 2050. Sementara ekspansi mendadak lahan pertanian untuk biofuel Asia juga diperkirakan hanya akan memperburuk perusakan hutan. Perubahan iklim akan berdampak pada lebih dari 60 juta orang yang bermukim di Asia.

Laporan Greenpeace juga mengungkap bahwa badai Bangladesh minggu lalu merupakan salah satu dampak perubahan iklim. Bangladesh telah mengalami perubahan temperatur udara dan curah hujan selama ini, hingga produksi pertanian mereka menurun.

Di India, perubahan iklim menimbulkan banjir yang membawa dampak bagi 28 juta orang. Jika dibiarkan maka 30 persen pertanian India akan rusak. Sementara di China Utara, banjir badang telah merusak 7 sektor agrikultur utama. China diprediksi akan mengalami 37 persen penurunan hasil panen gandum, padi dan jagung di akhir abad ini.

Laporan Green Peace tersebut merupakan salah satu yang diajukan dalam konferensi Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) di Valencia, Spanyol. Konferensi IPCC ini dihadiri para ilmuwan dan pejabat dari 131 negara dunia. Mereka telah menghasilkan kesepakatan atas dampak-dampak perubahan iklim dan meminta dunia mengatasi gejala yang timbul akibat aktivitas manusia.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP

“Kita tak bisa berjudi dengannasib planet ini. Kita telah tahu banyak untuk bisa bertindak. Keputusan yang akan diambil di Bali nanti harus sesuai dengan fakta-fakta temuan IPCC,” kata Athena Ballesteros dari Greenpeace Internasional, dalam situs resmi mereka.

Para pemimpin Asean juga mengangkat isu ini dalam pertemuan tahunan di Singapura, 19-21 November ini. Agenda pertemuan diutamakan pada isu perubahan iklim dan stok energi para negara anggotanya.

“Asean harus mendukung kebutuhan regional mereka dan mendukung mandat Bali untuk meneruskan Protokol Kyoto,” kata Ballesteros.

PERPUSTAKAAN EMIL SALIM
KEMENTERIAN NEGARA LINGKUNGAN HIDUP